

**PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN
BERPANGKAT DI KELAS X OTP 2 SMK N 1 SOLOK SELATAN**

**Oleh
Delnita**

SMK N 1Solok Selatan

Email:delnitabundofathan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N 1 Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusikelompok dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N 1 Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusikelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Solok Selatan pada Semester ganjil tahun ajaran2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas X OTP 1 SMK N 1 Solok Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok belum memenuhi standar ketuntasan dari pihak sekolah yakni sebesar 75. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM (tuntas) sebesar 6,7% yakni 1 dari 15 siswa.

Motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi bilangan Berpangkat tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 74,75% dari 15 siswa.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kelompok, Pembelajaran Matematika, Materi Bilangan Berpangkat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, faktor lingkungan, serta metode pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar, yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut berlaku juga dalam keberhasilan program pendidikan untuk mata pelajaran matematika.

Keberhasilan dalam belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Ketika metode mengajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi kelas, maka secara tidak langsung siswa juga mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika metode mengajar yang diterapkan oleh guru tidak sesuai kondisi kelas maka siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode belajar yang

bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok dapat membuat siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena pada kenyataannya, pembelajaran matematika cenderung dilakukan dalam bentuk pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah oleh guru. Pembelajaran dengan metode ceramah bukanlah metode yang tidak baik digunakan untuk pembelajaran matematika. Namun, metode tersebut memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh siswa yang enggan menyimak dan mencatat serta dominansi peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal masih kurang dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika hanya bergantung pada hafalan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mempunyai peranan sangat penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika tersebut, maka guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih menyukai matematika. Seorang guru yang memiliki kompetensi kurang baik maka dapat mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran tertentu, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang menurun, hal ini berdasarkan pengalaman beberapa anak yang kurang menyukai pelajaran matematika di sekolah.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa, dari lingkungan, dan dari proses pembelajaran matematika itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar matematika. Pengertian motivasi menurut Donald (dalam Surdiman, 2009:73), adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar baik akan berusaha untuk berhasil dalam belajar, dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang baik akan merasa enggan untuk berusaha agar berhasil dalam belajar.

Motivasi timbul bila siswa sendiri timbul ikut menentukan kegiatan-kegiatan dalam batas kesanggupannya. Seorang guru matematika juga harus mempunyai kemampuan untuk menjadi motivator siswanya dalam belajar matematika. Ketika seorang guru mampu menjadi motivator yang baik agar siswanya mempunyai kemauan untuk belajar. Cara yang digunakan guru untuk memotivasi siswa agar mau belajar matematika. Ketika siswa termotivasi dalam belajar matematika, maka secara tidak langsung siswa tersebut semakin menyukai matematika dan bisa menyebabkan hasil belajar siswa yang baik juga.

Cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa agar mereka mau mempelajari matematika tampaknya tergantung pada karakteristik guru yang diantaranya adalah hubungan antara guru dengan siswa di kelas, kepercayaan diri guru dalam menggunakan stimuli yang berasal dari kehidupan nyata dalam pengajaran tersebut, aksebilitas yang dimiliki guru terhadap materi yang dipilih sesuai kebutuhan siswa, penggunaan konteks-konteks yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan kesadaran guru yang bersangkutan terhadap konsep atau prinsip matematika yang perlu diperoleh siswa.

Berdasarkan pengamatan Peneliti menemukan siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa kelihatan pasif saat pembelajaran berlangsung, dan guru kebanyakan mengajar dengan ceramah di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan untuk belajar matematika. Selain itu, interaksi antara siswa dengan guru dan teman sekelas dalam kegiatan pembelajaran juga kurang baik. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar jarang bertanya kepada guru atau temannya yang sudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Situasi ini berakibat pada ketidaktahuan siswa akan kesulitan yang mereka hadapi, serta enggan siswa berpartisipasi untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hanya beberapa siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas X OTP SMK N I Solok Selatan cenderung tidak memiliki motivasi belajar matematika dan menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari beberapa hal seperti saat diberikan latihan soal siswa tidak mengerjakan, menyontek pekerjaan teman, berbincang-bincang dengan teman sebangku, dan bersikap acuh tak acuh. Siswa juga tidak antusias menanyakan materi yang belum dipahami, baik terhadap guru maupun teman. Ketika guru meminta siswa yang membuat keributan mengerjakan soal di papan tulis, maka siswa tersebut akan mengambil pekerjaan siswa lain untuk menyontek. Terdapat sebagian kecil siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Metode diskusi patut dicoba sebagai ganti metode ceramah karena metode diskusi merupakan metode yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Suryabrata (dalam Dahar, 1998:187), menyatakan bahwa dibandingkan dengan metode ceramah, dalam hal retensi, proses berpikir tingkat tinggi, pengembangan sikap dan pemertahanan motivasi, lebih baik dengan metode diskusi. Hal ini disebabkan metode diskusi kelompok memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan sistematis ke taraf yang lebih tinggi dalam belajar Depdiknas (dalam Wahida dkk. 2015: 134). Metode diskusi juga sudah pernah diterapkan oleh peneliti pada siswa kelas X di SMK N I Solok Selatan pada materi bilangan Berpangkat. Setelah diterapkannya metode diskusi, hasil belajar siswa dan pemahaman siswa kelas X SMK N I Solok Selatan mengalami peningkatan dari presentase kelulusan yang sebelumnya 16,67% menggunakan metode ceramah menjadi 66,67% menggunakan metode diskusi kelompok. Melihat keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok tersebut, maka peneliti hendak mengadakan penelitian dengan metode yang sama untuk melihat bagaimana metode diskusi kelompok tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan tahun ajaran 2017/2018 pada pelajaran matematika, khususnya materi bilangan Berpangkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan penulis pada penelitian ini untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusikelompok?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusikelompok?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan dalam pembelajaran bilangan Berpangkat dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dunia praktis. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai pengaruh motivasi belajar, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, untuk kemudian dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam pelaksanaan tugas sebagai pengajar dan pendidik.
2. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain proses pembelajaran agar memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama yang berarti guru lebih mendominasi komunikasi dalam pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai. (Daryanto, 2012:240)

1. Prinsip Konstruktivitas

Dalam struktur permainan, yang berarti konstruksi harus mengambil bagian sebelum analisa dapat berfungsi secara efektif. Mengkonstruksi setiap ide matematika atas konsep yang menghendaki sifat-sifat tertentu adalah konstruksi. Atribut-atribut timbul dari pembentukan konsep dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai atribut-atribut ini setelah keteraturannya dikembangkan. Ini merupakan aktifitas analitik yang esensial.

2. Prinsip Variabelitas

Prinsip variabelitas persepsi yang berarti bahwa untuk mencapai suatu abstraksi yang efektif dari struktur matematika, haruslah diakomodasikan sebanyak mungkin situasi-situasi yang berbeda untuk struktur dan konsep yang sama.

3. Prinsip Variabelitas Matematis

Prinsip Variabelitas matematis yang berarti bahwa setiap konsep matematika menyertakan variabel-variabel yang esensial yang perlu dibuat bermacam-macam bila generalisasi daripada konsep matematika.

Pembelajaran merujuk pada proses memberi suasana terjadinya perubahan perilaku individu yang terkait tujuan. Proses pembelajaran harus melahirkan proses belajar melalui berbagai aktivitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar itu dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan behaviorisme (tingkah laku) dan kognitif (penalaran pengetahuan).

Jadi prinsip belajar matematika berkaitan erat hubungannya dengan pola pikir yang melibatkan diri yang menciptakan pengalaman belajar, pembelajaran dan gambaran (konsep diri) yang merupakan penilaiannya terhadap konsepsi matematika.

4. Pembelajaran matematika pada Sub Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat.

Pembelajaran akan dilaksanakan di kelas X OTP yang merupakan kelas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi bilangan Berpangkat dan susunan materi tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SMK N I Solok Selatan yaitu KTSP. Berdasarkan KTSP, kompetensi dasar dan indikator yang terdapat pada materi bilangan

Berpangkat adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar menerapkan operasi pada bilangan Berpangkat Indikator:

1. Dua atau lebih bilangan bulat dioperasikan (dijumlah, dikurang, dikali, dibagi) sesuai dengan prosedur
2. Dua atau lebih bilangan pecahan dioperasikan (dijumlah, dikurang, dikali, dibagi) sesuai dengan prosedur
3. Bilangan pecahan dikonversikan ke bentuk persen atau pecahan desimal sesuai dengan prosedur
4. Konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai dan skala yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, pembelajaran matematika pada bilangan Berpangkat dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi seperti yang telah diuraikan diatas. Siswa diminta untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membedakan macam-macam bilangan Berpangkat
2. Siswa mampu menghitung dua atau lebih bilangan bulat sesuai dengan prosedur
3. Siswa mampu menghitung dua atau lebih bilangan pecahan sesuai dengan prosedur
4. Siswa mampu melakukan konversi pecahan ke bentuk persen, pecahan desimal atau persen dan sebaliknya
5. Siswa mampu menjelaskan perbandingan (senilai dan berbalik nilai), skala, dan persen
6. Siswa mampu menyelesaikan masalah program keahlian yang berkaitan dengan operasi bilangan Berpangkat

Hasil Belajar Matematika

Dalam bukunya Purwanto (2009:38-46), beberapa ahli merumuskan tentang definisi hasil belajar sebagai berikut:

1. Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori (Dahar, 2009:95)
2. Menurut Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Soedijarto, 2010:49).
3. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 2009:51).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan

yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal,(b) keterampilan intelektual,(c) strategi kognitif,(d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikatif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif (meliputi pengetahuan atau kemampuan intelektual), aspek afektif (sikap dan tindakan), dan aspek Psikomotorik (keterampilan siswa).

Penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

Bilangan Berpangkat

a Sistem Bilangan Berpangkat

Bilangan adalah alat bantu untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan tentang bilangan harus diketahui oleh setiap orang. Bilangan yang paling sederhana diantara semua bilangan adalah bilangan asli (*natural number*). Menurut Varberg, dkk (2010: 2)

Dari skema diatas, kita dapat membedakan macam-macam bilangan antara lain sebagai berikut.

- a) Bilangan kompleks yaitu tingkatan bilangan yang paling tinggi.Terdiri dari dua bilangan yaitu bilangan Berpangkat (nyata) dan bilangan imajiner (khayal).
- b) Bilangan imajiner yaitu bilangan yang diperoleh dari akar bilangan negatif. Misalnya, $\sqrt{3}$ ditulis $3i$, atau $\sqrt{5}$ ditulis $5i$ dengan $i = \sqrt{-1}$
- c) Bilangan rasional yaitu bilangan yang dapat ditulis dalam bentuk dengan dan bilangan bulat serta
- d) Bilangan irasional adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai hasil bagi dari dua bilangan bulat.

- e) Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, nol, bilangan bulat negatif.
- f) Bilangan prima yaitu bilangan yang hanya mempunyai tepat dua faktor yaitu 1 dan bilangan itu sendiri.

Jenis-Jenis Bilangan Berpangkat

Ada beberapa jenis bilangan berpangkat yang paling sering dibahas, yaitu: bilangan berpangkat positif (+), bilangan berpangkat negatif (-) dan bilangan berpangkat nol (0).

a. Bilangan Berpangkat Positif

Bilangan berpangkat positif adalah bilangan yang memiliki pangkat atau eksponen positif. Apa itu eksponen? eksponen ialah penyebutan lain dari pangkat. Bilangan berpangkat positif memiliki sifat-sifat tertentu, yang mana bilangan tersebut terdiri dari **a**, **b**, sebagai bilangan real dan **m**, **n**, yang merupakan bilangan bulat positif.

b. Bilangan Berpangkat Negatif

Selanjutnya adalah pengertian bilangan berpangkat negatif yaitu bilangan yang memiliki pangkat atau eksponen negatif (-).

c. Bilangan berpangkat Nol (0)

Sahabat *rumusbilangan.com*, selain bilangan berpangkat positif dan bilangan berpangkat negatif diatas, ternyata dalam ilmu matematika juga ada bilangan berpangkat **nol (a)**. Untuk itu yuk mari kita pelajari lebih dalam.

MotivasiBelajar

Pengertian Motivasi

Menurut Syah (2010:151), pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Uno (2011: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan suatu kebutuhan manusia, seperti yang diungkapkan oleh Robins (2011: 166) bahwa motivasi merupakan ketersediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan- tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Diketahui juga bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Siagian (2010: 142), menyatakan bahwa berbagai hal yang biasanya terkandung dalam definisi motivasi adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan intensif.

Maslow dalam Slavin (2011: 102-103), mengajukan teori tentang motivasi manusia berdasarkan dari hirarki kebutuhan. Kebutuhan terendah yang ada dalam hierarki merupakan kebutuhan yang paling dominan. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki beberapa kebutuhan, prioritas kebutuhan ada pada kebutuhan yang terendah. Ketika kebutuhan rendah itu terpenuhi, maka kebutuhan barupun akan muncul. Begitu seterusnya dengan urutan sebagai berikut: (1) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling mendasar pada manusia yang antara lain meliputi kebutuhan untuk bernafas, makan, minum, seks, tidur,

ekskresi, keseimbangan hormonal, dsb. Contohnya, sangat sulit bagi kita untuk duduk dan belajar apabila rasa lapar, lelah, dan kantuk berlebihan menyerang; (2) Kebutuhan akan keamanan.

Kebutuhan akan rasa aman meliputi pengertian bebas dari rasa takut, seperti misalnya takut akan lingkungan yang tidak aman, terancam secara sosial, takut kehilangan sesuatu, dsb. Kebutuhan ini biasa terlihat jelas pada anak-anak, seperti misalnya rasa takut akan orang asing. Kebutuhan rasa aman ini biasanya terpenuhi pada kebanyakan orang dewasa yang tinggal dalam lingkungan yang ramah dan hangat; (3) Kebutuhan akan cinta dan kasih. Fokus pada kebutuhan ini adalah aspek afeksi dari manusia. Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, manusia sebagai makhluk sosial akan merasa perlu memenuhi kebutuhannya akan kedekatan dengan orang lain, seperti rasa pertemanan, kekeluargaan, dan kedekatan seksual; (4) Kebutuhan akan diakui dan aktualisasi diri. Kebutuhan untuk diakui adalah kebutuhan untuk diakuinya kemampuan diri dalam hubungan dengan orang lain, sedangkan aktualisasi diri diartikan sebagai keinginan untuk menjadi lebih dan lebih sesuai jati diri kita, untuk menjadi apapun yang mampu kita capai; (5) Kebutuhan keimanan yaitu kebutuhan yang kaitanya dengan Tuhan.

Dari beberapa definisi tentang motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk berbuat atau tidak berbuat. Perannya bagi siswa adalah menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Siswa yang bermotivasi akan semangat melakukan kegiatan belajar.

Metode Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok

Menurut Trianto (2009:123), metode diskusi merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi utama antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar, diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan, pendapat, dan siswa dituntut untuk selalu aktif berpartisipasi. Siswa dilatih berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat dengan tepat, berpikir secara obyektif dan menghargai pendapat orang lain (Ruseffendi, 2010: 303).

Tahap-tahap yang dilakukan dalam diskusi kelompok mengindikasikan bagaimana model pemecahan masalah yang dilakukan. Pada dasarnya grup diskusi harus melalui tahap sebagai berikut (Flynn, 2010: 6), yaitu:

- a. Memahami permasalahan yang disajikan dan mengeluarkan atau menawarkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang ada.
 1. Memahami anggota kelompok baik itu berupa kelebihan atau kekurangan dalam bidang intelektual dan reaki emosinya dalam menghadapi masalah yang disajikan.
 2. Membandingkan dan mempelajari informasi baru dengan reaksi anggota terhadap hal yang telah mereka ketahui.
 3. Mempertimbangkan berbagai akibat atau konsekuensi
 4. Menentukan apa yang mereka sebagai individu rasakan, percayai, dan harus lakukan.

Peserta diskusi kelompok adalah setiap orang yang melibatkan diri secara aktif dalam diskusi kelompok. Mereka bisa terdiri atas pemimpin, pencatat, *observer* dan anggota-anggotanya. Para peserta diskusi kelompok diharapkan mempunyai minat terhadap hal yang akan didiskusikan, bersedia mengambil bagian dari diskusi dan bersedia mengungkapkan pendapat, serta gagasannya (Flynn, 2010:6).

Kebaikan Metode Diskusi Kelompok

Ada beberapa kebaikan dalam metode diskusi kelompok, yaitu:

- a. Memaksa siswa untuk berbicara dengan bahasa baik, belajar mengemukakan pendapat dengan tepat dalam waktu relatif singkat, dan belajar menanggapi pendapat orang lain dengan benar.
- b. Berlatih memecahkan permasalahan.
- c. Lebih efektif dalam mengubah sikap siswa dibandingkan dengan cara ceramah, siswa menjadi lebih aktif, lebih mengerti, kreatif, berpikir kritis dan objektif. (Ruseffendi 2010: 305).

Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

Ada beberapa kelemahan dalam metode diskusi kelompok, yaitu:

- a. Kalau di dalam kelompok itu kemampuan anggotanya heterogen, maka siswa yang pandai akan mendominasi dalam diskusi sedang siswa yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.
- b. Kalau anggota kelompok itu tidak ada yang pandai, maka tidak akan menghasilkan sesuatu sehingga dengan demikian proses belajar menjadi tidak efektif.
- c. Waktu yang diperlukan banyak. (Hudojo 2010:113)

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah dua atau lebih orang yang saling berinteraksi satu sama lain, saling tergantung dan mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, tiap-tiap anggota diharapkan menyampaikan pendapatnya untuk penyelesaian masalah dan mereka sendiri akan mengambil keputusan sebagai solusi atau pemecahan masalah yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari kuisioner motivasi siswa dan hasil tes belajar siswa dalam bentuk skor

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N I Solok Selatan pada Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan tahun ajaran 2017/2018. Objek penelitian pada penulisan ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika topik pembelajaran bilangan Berpangkat, dilihat dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Metode PengumpulanData

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket Motivasi Belajar Siswa

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, dimana peneliti telah menyertakan atau menyediakan jawaban di dalam angket tersebut sehingga siswa langsung menjawab dengan cara memilih. Angket akan diberikan setelah metode diskusi diterapkan. Angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap efektifitas metode diskusi kelompok ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang telah disiapkan. Tes akan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap sub pokok bahasan bilangan Berpangkat selama mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Langkah-Langkah PelaksanaanPenelitian

Langkah pelaksanaan penelitian penggunaan metode diskusi kelompok efektif pada pembelajaran matematika pada topik bahasan bilangan Berpangkat terhadap hasil belajar siswa kelas X OTP SMK N I Solok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data HasilBelajar

Data hasil belajar diambil dari nilai siswa dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan penerapan metode diskusikelompok.

a. Data Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa mengenai Bilangan Berpangkat secara tertulis setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Seluruh siswa kelas X OTP SMK N I Solok Selatan mengikuti tes hasil belajar yaitu sebanyak 15 siswa. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa telah mengalami skoring dengan pedoman penilaian. Berikut tabulasi data penskoran yang didapatkan siswa pada setiap nomor soal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

No	NIS	No Soal				
		1	2	3	4	5
1	8148	6	2	10	0	5
2	8149	10	10	10	10	10
3	8150	8	5	6	10	6
4	8151	5	2	6	5	10
5	8153	6	2	1	5	2
6	8154	2	5	6	2	6
7	8155	3	6	10	10	6
8	8156	6	5	2	2	5
9	8157	5	3	1	1	1
10	8158	5	2	10	2	5
11	8160	10	3	10	1	0
12	8161	5	2.5	6	1	1
13	8162	6	5	1	2	0
14	8163	6	5	10	2	10
15	8164	2	2	0	0	0

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Analisis Data

Data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, kemudian peneliti analisis dengan menghitung nilai dari setiap siswa dengan rumus yang telah peneliti uraikan pada teknik analisis data. Nilai yang didapatkan dibandingkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 maka diperoleh data tes hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

No	NIS	Jumlah	Nilai	Keterangan (KKM 75)
1	8148	23	46	TIDAK TUNTAS
2	8149	50	100	TUNTAS
3	8150	35	70	TIDAK TUNTAS
4	8151	28	56	TIDAK TUNTAS
5	8153	16	32	TIDAK TUNTAS
6	8154	21	42	TIDAK TUNTAS
7	8155	35	70	TIDAK TUNTAS
8	8156	20	40	TIDAK TUNTAS
9	8157	11	22	TIDAK TUNTAS
10	8158	24	48	TIDAK TUNTAS
11	8160	24	48	TIDAK TUNTAS
12	8161	15.5	31	TIDAK TUNTAS
13	8162	14	28	TIDAK TUNTAS
14	8163	33	66	TIDAK TUNTAS
15	8164	4	8	TIDAK TUNTAS

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk 15 nilai siswa yang dianalisis, hanya terdapat 1 siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan 14 siswa nilainya belum mencapai KKM. Jika dihitung persentasenya maka diperoleh 6,7% siswa kelas X OTP yang mencapai KKM, dan 93,3% siswa kelas X OTP belum mencapai KKM. Berikut data hasil analisis motivasi belajar.

Tabel 3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

No	NIS	Total Skor	Persentase(%)	Keterangan
1	8148	57	70	Tinggi
2	8149	50	75	Tinggi
3	8150	59	73,75	Tinggi
4	8151	59	73,75	Tinggi
5	8153	58	72,75	Tinggi
6	8154	60	75	Tinggi
7	8155	64	80	Tinggi
8	8156	63	78,75	Tinggi
9	8157	61	76,75	Tinggi
10	8159	62	77,75	Tinggi
11	8160	56	70	Tinggi
12	8161	63	78,75	Tinggi
13	8162	57	71,25	Tinggi
14	8163	61	76,25	Tinggi
15	8164	57	71,25	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden dari 15 siswa pada kelas X OTP memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu 74,75%.

Pembahasan

Peneliti menyusun tes akhir berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti pada Tabel Hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata siswa tidak mencapai KKM, hanya terdapat satu siswa yang mencapai KKM. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi bilangan Berpangkat ditinjau dari hasil belajar belum memenuhi KKM, karena belum mampu membangun pemahaman siswa kelas X OTP SMK N I Solok Selatan.

Peneliti menduga bahwa hasil belajar yang belum mencapai KKM tersebut, disebabkan oleh pengurangan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan fenomena baru yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran siswa jarang untuk bertanya selama proses pembelajaran. Sehingga peneliti harus melakukan pendekatan secara personal, namun langkah tersebut belum intensif dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu. Penelitian ini sangat berbeda dengan situasi peneliti melaksanakan PPL pada tahun sebelumnya, dimana siswa pada penelitian ini kemampuan akademiknya sangat minimal. Siswa kelas X OTP 1 sebagian besar siswa berasal dari luar pulau Jawa, sehingga hal ini membuat mereka harus beradaptasi dengan lingkungan melalui matrikulasi dan jam tambahan pelajaran yang diberikan disekolah.

Motivasi belajar yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik yang dibagi menjadi 4 aspek, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan.

Siswa memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk belajar selama proses pembelajaran, memiliki kesungguhan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang peneliti berikan, dan memiliki komitmen yang tinggi selama proses pembelajaran. Ketiga hal ini terlihat selama pembelajaran berlangsung ketika siswa saling berinteraksi dalam kelompok dengan mencari referensi melalui buku dan saling berbagi inspirasi untuk menyelesaikan soal yang peneliti berikan selama proses pembelajaran. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Materi Bilangan Berpangkat di Kelas X OTP1 SMK N I Solok Selatan Tahun Ajaran 2017/2018” analisis, dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok belum memenuhi standar ketuntasan dari pihak sekolah yakni sebesar 75. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM (tuntas) sebesar 6,7% yakni 1 dari 15siswa.
2. Motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi bilangan Berpangkat tergolong sangat tinggi yaitu sebesar 74,75% dari 15 siswa.

Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian “Penggunaan Metode Diskusi kelompok Pada Pembelajaran Materi Bilangan Berpangkat di Kelas X OTP 1 SMK N I Solok Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”,yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut, apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah sedangkan motivasi belajar siswa tinggi dengan penerapan metode diskusi kelompok. Peneliti selanjutnya harus lebih intensif untuk melakukan pendekatan secara personal kepada siswa.
2. Penelitian penerapan metode diskusi kelompok dapat dikolaborasikan dengan menggunakan alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Mengajar menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai referensi metode agar pembelajaran lebih invotaif, terlebih dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani.
- Endang, MM., S. 2010. *Pengajaran matematika*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Flynn.2010. *Metode Diskusi Kelompok*.Bandung: Citra Aditya Bakti
- Herman, Hudojo. 2010. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen, Dikti, P2LPTK.
- Muhibbin Syah.2010.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Ragrafindo Perseda.
- Omar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purcell, E. J. & D. Varberg. 2010. *Kalkulus dan Geometri Analitis Terjemahan I*. Nyoman, S., Bana, K., dan Rawuh. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ratna W Dahar. 2009. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Robbins, S. P. 2011. *Perilaku Organisasi (Terjemahan Hadyana Pudjaadmaka & Benyamin Molan)*. Jakarta: PT Prenhallindo. (Buku asli diterbitkan tahun 1989)
- Rusendi, E.T. 2010. *Pengajaran Matemataika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*.Bandung:Tarsito.
- Salvin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan teori dan Praktik,Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: PT indeks.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 2010. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*.Jakarta: BalaiPustaka.
- Surdiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja
- Tiranto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep Landasan dan Impelmentasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: Kencana Prenada Group78
- Uno,HamzahB.2011.*MotivasidanPengukuranAnalisisdiBidangPendidikan*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wahida, Lestari, Alibasyah, dan Minarni, R. J. 2015. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(10).
- Winkel, W.S.2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.